

Peran Inklusi Keuangan Dalam Memediasi Pengaruh *Financial Technology* Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kota Semarang

Astohar Astohar¹, Mirna Dyah Praptitorini², Maulana Ihsan Yusufi Suyatno³,
Jumlatul Aulia⁴

¹⁻⁴ S1 Akuntansi, STIE Totalwin

Email: astohardemak@gmail.com¹, mirna.dyah03@gmail.com²,
maulanaihsan2907@gmail.com³, jumlalialaa@gmail.com⁴

Abstract. *Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) are the supporting sector of the country's economy and are able to survive in any conditions, including when the economic crisis hits. MSME business development is very necessary so that performance can always be improved and business continuity can be maintained. The results of a preliminary survey on MSMEs in Semarang City show that the average financial performance of MSMEs is still fluctuating (up and down). Based on phenomena and research gaps (developing) research by adding financial literacy variables. The object of this research was carried out on MSMEs in Semarang City with a final sample size of 144 using the cluster random sampling method (per sub-district). The analysis tool uses a regression equation test with a mediation test using the Sobel test. The research results show that the variables fintech, financial literacy, financial inclusion of MSMEs and MSME performance in Semarang City have sufficient values in the interval 2.33 to 3.65, with MSME performance with the highest average. The fintech and financial literacy variables have been proven to have a positive and significant effect on the financial inclusion of MSMEs in Semarang City. Fintech, financial literacy and financial inclusion of MSMEs have proven to influence the performance of MSMEs in Semarang City. MSME financial inclusion has been proven to mediate the influence of financial literacy on MSME performance in Semarang City, however, financial inclusion has not been proven to mediate the influence of fintech on MSME performance.*

Keywords: *Financial Technology, Financial Literacy, Financial Inclusion, MSME Performance.*

Abstrak. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sektor penopang dari perekonomian negara dan mampu bertahan dalam kondisi apapun termasuk di saat krisis ekonomi melanda. Pengembangan usaha UMKM sangat diperlukan agar kinerja dapat selalu ditingkatkan dan kontinuitas usaha dapat terjaga. Hasil survey pendahuluan pada UMKM di Kota Semarang menunjukkan bahwa rata – rata UMKM kinerja keuangan masih fluktuatif (naik turun). Berdasarkan fenomena dan research gap (mengembangkan) dari penelitian yang dengan menambahkan variable literasi keuangan. Obyek penelitian ini dilakukan pada UMKM di Kota Semarang dengan jumlah sampel akhir sebanyak 144 dengan metode metode *cluster random sampling* (per Kecamatan). Alat analisis menggunakan uji persamaan regresi dengan uji mediasi menggunakan sobel test. Hasil penelitian menunjukkan variable *fintech*, literasi keuangan, inklusi keuangan UMKM dan kinerja UMKM di Kota Semarang adalah cukup nilainya berada pada interval 2,33 sd 3,65, dengan kinerja UMKM dengan rerata yang tertinggi. Variabel *fintech* dan literasi keuangan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan UMKM di Kota Semarang. *Fintech*, literasi keuangan dan inklusi keuangan UMKM terbukti berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kota Semarang. Inklusi keuangan UMKM terbukti memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kota Semarang, akan tetapi inklusi keuangan tidak terbukti memediasi pengaruh *fintech* terhadap kinerja UMKM.

Kata Kunci : *Financial Technology, Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Kinerja UMKM.*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sektor penting dari beberapa sektor yang ada dalam mendukung keberhasilan pembangunan ekonomi di Negara. UMKM membantu masyarakat keluar dari kondisi yang mengancam kesejahteraan dan kerawanan kemiskinan melalui penyerapan tenaga kerja dari UMKM yang makin bertambah. Beberapa UMKM di Indonesia secara umum masih sulit untuk masuk di pasar Internasional, hal ini

adanya beberapa masalah internal, yaitu pada sumber daya manusia perlu terstandar, kurangnya orientasi kewirausahaan (*entrepreneurial orientation*), rendahnya penguasaan teknologi dan manajemen, minimnya informasi, dan rendahnya orientasi pasar (*market orientation*) (Farhan et al., 2022).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sektor penopang dari perekonomian negara dan mampu bertahan dalam kondisi apapun termasuk di saat krisis ekonomi melanda. UMKM juga mampu berkontribusi pada peningkatan pendapatan nasional juga membantu dalam penyerapan tenaga kerja (Suci, 2017 dalam Safrianti et al., 2022). Tuntutan kepada pelaku UMKM adalah musti mampu dalam persaingan dengan UMKM lainnya. UMKM musti mampu melakukan inovasi maupun usaha yang baru dan berbeda, dalam rangka mencapai pertumbuhan kinerja usaha. Selain itu UMKM masih menghadapi kelemahan seperti kurangnya orientasi dan pengetahuan bisnis untuk jangka panjang. Bisnis secara umum dijalankan secara konvensional karena pengetahuan dalam bidang keuangan dan manajemen yang kurang, sehingga seringkali berpandangan produktivitas usaha dianggap sama dengan kinerja usaha (Safrianti et al., 2022).

Kinerja usaha kecil di Indonesia ada kecenderungan berada di bawah usaha kecil di beberapa negara tetangga. Pada kondisi seperti sekarang ini usaha kecil seringkali mengalami pada kondisi yang tidak stabil dan kurang berkembang. Motivasi dalam penciptaan usaha dan kemampuan pelaku usaha jika dilihat dari *entrepreneurial pipelines* mengungkapkan sebanyak 31% dari pelaku usaha kecil dewasa (18-64) memiliki niat untuk memulai bisnis dalam tiga tahun ke depan, 4% telah mendirikan sebuah bisnis, 10% menjalankan bisnis antara 3 hingga 42 bulan, dan 12 % telah memiliki dan mengelola bisnis lebih dari 42 bulan (Sanistasya et al., 2019).

Kinerja usaha yang baik di semua segmen baik finansial maupun *non* finansial merupakan syarat mutlak bagi UMKM untuk bisa terus hidup dan bertahan dari krisis yang terjadi saat ini. Kinerja usaha merupakan gambaran mengenai pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi. Pengukuran kinerja usaha ini dibagi menjadi dua faktor yaitu finansial dan *non* finansial. Pengukuran kinerja *non* finansial dilihat dari keberhasilan Perusahaan mencapai tujuannya, sedangkan kinerja finansial diukur berdasarkan faktor-faktor semisal pertumbuhan penjualan atau *return on investment* (Yulianto & Rita, 2023).

Kinerja merupakan ukuran dalam pencapaian suatu keberhasilan pada sebuah usaha dalam mencapai dari suatu tujuan. Kinerja merupakan suatu hasil yang berhubungan yang kuat

pada tujuan yang strategis dari organisasi, kepuasan pelanggan, serta dapat memberikan kontribusi pada ekonomi (Abidoun, 2015) dalam (Febriana, 2021). Hasil penelitian dari Safrianti et al., (2022) beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja UMKM, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kinerja UMKM dipengaruhi oleh *financial technology* secara langsung dan sementara inklusi keuangan secara langsung tidak terbukti demikian juga inklusi tidak mampu memediasi pengaruh dari *financial technology* terhadap kinerja UMKM. Rekomendasi dari Safrianti et al., (2022) untuk mengembangkan model yang sudah dibangun sebelumnya.

Rekomendasi penelitian dari Safrianti et al., (2022) disarankan untuk menambah variable. Literasi keuangan menjadi variable yang digunakan untuk mengembangkan penelitian Dimana variable tersebut masih terjadi perdebatan. Literasi keuangan merupakan suatu kesatuan dari sebuah intuisi, kemampuan, pengetahuan, sikap, serta tindakan yang dibutuhkan dalam mengambil keputusan terkait keuangan sehingga dicapai suatu kesejahteraan finansial seorang individu (OECD, 2016) dalam (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021). Hasil penelitian dari (Febriana, 2021) dimana literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Hasil penelitian ini diperkuat oleh Yulianto & Rita, (2023) bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh pelaku usaha UMKM akan berpengaruh terhadap kinerja UKM. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Naufal & Purwanto, (2022) bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM.

Financial Technologi (fintech) juga diartikan sebagai manfaat yang diharapkan oleh penggunaan system informasi dari tugas yang dilakukan, yang diukur dengan besaran frekuensi pemanfaatan, intensitas dan jumlah perangkat lunak/aplikasi yang digunakan (Rasyid,2017) dalam (Tanjung & Aulia, 2022). Hasil penelitian dari Rohmah et al., (2022) menunjukkan *fintech* terbukti mempunyai pengaruh terhadap kinerja UMKM. Hasil penelitian ini didukung oleh Mirdiyantika et al., (2023) dan Damayanti & Mardiana, (2023) Dimana teknologi keuangan yang mudah dan aman berdampak pada kecepatan transaksi sehingga kinerja UMKM juga akan mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Tanjung & Aulia, (2022) Dimana *fintech* tidak berdampak (tidak berpengaruh signifikan) terhadap kinerja keuangan (UMKM).

Hasil survey pendahuluan pada 23 UMKM di Kota Semarang menunjukkan bahwa kinerja keuangan UMKM masih fluktuatif (naik turun) yaitu sebanyak 60,87 % atau 14 UMKM. Berikutnya 39,13 % atau 9 UMKM tersebut kinerjanya selama 3 tahun ini mengalami peningkatan yang signifikan. Semua UMKM pada perkembangan saat ini sudah menggunakan teknologi keuangan dan mempunyai pengetahuan keuangan (penerimaan dan pengeluaran).

Berdasarkan fenomena dan research gap (mengembangkan) dari penelitian yang dilakukan oleh Safrianti et al., (2022) dengan menambahkan variable literasi keuangan.

LANDASAN TEORI

Resource Based View Theory

Teori *Resource Based View Theory (RBV)* menyebutkan bahwa suatu perusahaan bisa mencapai suatu keunggulan kinerja dan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan apabila memperoleh sumber daya yang bernilai, memiliki kemampuan berharga yang tidak ada substansinya dan tidak dapat ditiru, serta perusahaan harus memiliki kemampuan dalam menyerap dan menerapkannya (Barney, 1991) dalam Hilmawati & Kusumaningtias, (2021). Teori *Resource Based View (RBV)* menyatakan bahwa penggunaan sumber daya eksternal menjadi penting ketika sumberdaya perusahaan terbatas. Teori RBV memandang sebuah perusahaan sebagai kumpulan asset dan sumber daya yang unik, di mana jika perusahaan menggunakan dengan cara yang berbeda dapat menciptakan keunggulan kompetitif (Cahyaningtyas & Ningtyas, 2023)

Resource Based View Theory ini mengemukakan bahwa sumber daya berwujud maupun sumber daya yang tak berwujud dalam perusahaan maupun organisasi dapat mendorong suatu perusahaan maupun organisasi dalam menyusun strategi guna mewujudkan keunggulan bersaing. Teori RBV dalam penelitian ini menjadi dasar yang menjelaskan bahwa inklusi keuangan dan literasi keuangan yang merupakan sumber daya internal perusahaan memiliki suatu nilai dan potensi dalam mendukung berjalannya suatu bisnis untuk mencapai suatu keunggulan bersaing dan pertumbuhan kinerja yang berkelanjutan (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021).

Kinerja UMKM

Kinerja adalah suatu alat ukur yang digunakan sebagai indikator keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Kinerja perusahaan dapat diukur melalui 3 hal yaitu koordinasi, efisiensi dan perkembangan perdagangan. Ketiga hal tersebut diharapkan dapat diperoleh dari adopsi teknologi informasi baru oleh suatu perusahaan. Salah satu ukuran kinerja meningkat adalah naiknya penjualan. Menurut Phelan & Sharpley kinerja usaha merupakan wujud multidimensi yang mencakup hasil operasional dan keuangan perusahaan (Rizan & Utama, 2020). Kinerja usaha juga merupakan suatu prestasi atau pencapaian yang dikerjakan suatu usaha selama kurun waktu tertentu dan merupakan ukuran suatu organisasi mampu mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Farhan et al., 2022).

Kinerja adalah kegiatan manajemen yang dapat menjelaskan sejauh mana hasil keberhasilan atau kegagalan yang telah diperoleh dalam melakukan kewajiban dan tanggung jawabnya. Kinerja UMKM dapat diartikan sebagai hasil yang telah diperoleh UMKM pada periode atau waktu tertentu dengan maksud mencapai tujuan tertentu. Pencapaian kinerja yang baik tentunya membutuhkan kerja keras dari pemiliknya, kegigihan dan keuletan pelaku UMKM untuk menjalankan usaha akan menentukan Tingkat kinerja yang ingin dicapai. Kinerja UMKM dianalisis dengan menggunakan pendekatan yang didasarkan dari secara kuantitatif, indikator keuangan yang kompleks yang ter-struktur dalam manajemen perusahaannya (Mirdiyantika et al., 2023).

Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan adalah suatu kondisi saat dimana seluruh masyarakat mampu dan dapat mengakses dari produk ataupun layanan jasa keuangan. Inklusi keuangan merupakan sebuah proses memastikan akses pelayanan keuangan ataupun kredit yang memadai dengan biaya yang dapat dijangkau. Pengukuran inklusi keuangan dilakukan menggunakan skala guttman untuk indikator *formal account* dan *formal credit* dan skala likert untuk indikator *formal saving*. Skala guttman yang digunakan mempunyai skor 1 atas jawaban “Ya”, dan Skor 0 atas jawaban “Tidak” (Durai & Stella, 2019) dalam (Astohar et al., 2022). Berkembangnya inovasi melalui *fintech* dapat meningkatkan inklusi keuangan karena banyak nasabah (masyarakat) mengetahui jenis transaksi pembayaran yang lebih efektif dan mudah melalui pemanfaatan atau penggunaan *digital innovation* (Yahya dan Rahayu, 2020).

Keuangan inklusif merupakan rangkaian upaya yang mempunyai tujuan untuk menghilangkan atau menghapus seluruh hambatan yang ada guna memanfaatkan konsep transaksi berbiaya rendah untuk memanfaatkan seluruh hambatan terhadap akses nasabah atau masyarakat pada jasa keuangan. Inklusi keuangan yakni penunjang akses pada aneka macam lembaga, barang, dan jasa keuangan yang berimbang dengan keperluan dan kemampuannindividu untuk menjunjung kesejahteraan rakyat. Pengaksesan layanan dan produk keuangan diperlukan pengetahuan atau pemahaman mengenai keuangan. Hal tersebut mengungkapkan bawasannya semakin tinggi literasi keuangan individu, maka semakin tinggi inklusi keuangan individu tersebut (Apriliani & Yudiaatmaja, 2023).

Hasil penelitian dari (Febriana, 2021) menunjukkan bahwa inklusi keuangan berdampak positif pada kinerja UMKM. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian (S. Rohmah et al., 2022) yaitu peningkatan inklusi akan berdampak pada peningkatan kinerja dari UMKM. Kemampuan UMKM yang menggunakan fasilitas keuangan sesuai dengan peruntukannya dapat meningkatkan efisiensi penggunaan anggaran sehingga dapat yang ditimbulkan Tingkat

laba akan meningkat juga penghambatan atau efisiensi akan mampu diwujudkan oleh UMKM tersebut (Sanistasya et al., 2019). Berdasarkan uraian diatas dapat diambil Hipotesis ke 5 yaitu, Inklusi Keuangan berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM di Kota Semarang.

Financial Technology

Hasil penelitian dari Kusuma, (2019) menunjukkan *fintech* terbukti mempunyai dampak yang positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan masyarakat. Masyarakat diharapkan mampu mengakses ketersediaan di *fintech* yang selama ini belum secara menyeluruh dijangkau layanannya secara efektif. Pertumbuhan keuangan inklusif oleh masyarakat atau individu dapat ditumbuhkan. Hal ini akan mampu memberikan dorongan dari masyarakat agar kemudahan penggunaan produk juga layanannya dari jasa keuangan yang tidak terbatas oleh tempat dan waktu guna tujuan inklusi keuangan (R. M. Rohmah & Gunarsih, 2021).

Financial technology (fintech) mampu menjadi penyebab peningkatan inklusi keuangan, *financial technology* dapat menyediakan pengevaluasian serta pengkajian informasinya dalam mengambil keputusan terkait inklusi keuangan. (Kerthayasa & Darmayanti, 2023). UMKM saat ini dapat memanfaatkan dan mengakses produk atau layanan keuangan diantaranya *kartu kredit, kartu debit, m-banking, dan internet banking* dalam bertransaksi atau melakukan pembayaran dengan lebih efektif. Makin banyak pelaku UMKM yang mengadopsi transaksi finansial yang basis teknologi dan ini dapat mendorong inklusi keuangan. (Safrianti et al., 2022). Berdasarkan ulasan diatas dapat diambil hipotesis 1 yaitu *Financial Technology* berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan pada UMKM di Kota Semarang.

Hasil penelitian dari (Safrianti et al., 2022) yang didukung oleh (Mirdiyantika et al., 2023) *financial technology* berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Perilaku UMKM yang telah memahami tentang pentingnya pemanfaatan *financial technology* dapat mendorong terjadinya peningkatan kinerja UMKM. Peningkatan dari kinerja UMKM dapat dilihat dari bertambahnya jumlah pelanggan, keuntungan, jumlah penjualan, dan penambahan jumlah asset pada Sebagian besar UMKM . Peningkatan kinerja UMKM sebagai akibat dari *financial technology* karena adanya kemudahan para pelaku usaha di pembiayaan secara *online*, seperti memanfaatkan transaksi yang dilakukan secara online jarak jauh dan waktu transaksi yang tidak lama (Lestari et al., 2020) dan (Yulianto & Rita, 2023).

Lebih lanjut lagi *financial technology* memberikan kemudahan pelaku UMKM dalam mengakses pinjaman, dan tentu hal ini akan meningkatkan kinerjanya (Safrianti et al., 2022). Melalui pendekatan yang praktis, mudah, efisien, dan hemat biaya dalam memperoleh

pelayanan keuangan yang mudah adalah melalui penggunaan teknologi keuangan. Teknologi dan efektivitas dalam bekerja sama dengan baik untuk memberi manfaat teruntuk masyarakat secara menyeluruh, sebab dapat lebih cepat dalam mencapai pasar yang lebih besar, penerapan budaya baru ini menciptakan peluang kenyamanan antara pelaku UMKM dan pelanggan. (Damayanti & Mardiana, 2023). Berdasarkan ulasan ini dapat diajukan hipotesis 4 yaitu *Financial Technology* berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM di Kota Semarang

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan serangkaian aktivitas atau proses guna peningkatan pengetahuan, keterampilan masyarakat luas sehingga mereka memiliki kemampuan dalam pengelolaan keuangan dengan lebih lebih baik, sesuai dengan yang masyarakat butuhkan dan dapat memberikan manfaat. (Ariffudin et al., 2023). Layanan keuangan merupakan kontes teknologi yang digunakan dalam operasional berubah sangat cepat dan kemampuan teknologi adalah sumber daya saing yang utama (Fung, 2019, dalam Silitonga et al., 2023). Kemampuan dalam mengambil suatu tindakan diperlukan kemampuan dan institusi agar keputusan yang diambil dapat mencapai Layanan keuangan dengan kontes teknologi yang mana digunakan dalam operasi berubah dengan sangat cepat (Silitonga et al., 2023).

Hasil penelitian dari Astohar et al., (2022) yang diperkuat oleh Damayanti & Mardiana, (2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh atau berdampak pada peningkatan inklusi keuangan. Lebih lanjut Dalam penelitian Mila & Nurhidayah, (2022) melalui literasi keuangan yang mumpuni atau bagus, maka kemampuan Masyarakat dalam hal ini pemilik UMKM untuk mengaplikasikan produk layanan keuangan juga semakin bijaksana. Melalui literasi yang baik dampak yang timbul adalah melalui penggunaan dana menjadi lebih efisien (Wiyono & Kirana, 2020). Hasil penelitian dari dari Yulianto & Rita, (2023) menunjukkan bahwa kemampuan seseorang dalam hal literasi keuangan dapat berdampak pada kemampuan dalam penggunaan keuangan. Berdasarkan dari argument diatas dapat diajukan hipotesis 2 yaitu, literasi keuangan berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan UMKM di Kota Semarang.

Hasil penelitian dari Febriana, (2021) menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan yang dimana apabila dimensi pengetahuan, dimensi perilaku serta dimensi sikap akan berdampak pada atau berpengaruh secara positif terhadap Kinerja UMKM. Semakin tinggi dan baik pemahaman tentang literasi keuangan, maka akan mendorong semakin baiknya kinerja UMKM tersebut. Hasil penelitian tersebut selaras dengan Hilmawati & Kusumaningtias, (2021) bahwa literasi keuangan berkontribusi besar dalam mendukung adanya peningkatan kinerja UMKM. Perencanaan keuangan yang baik, pemakaian informasi dan teknologi terbaru, serta

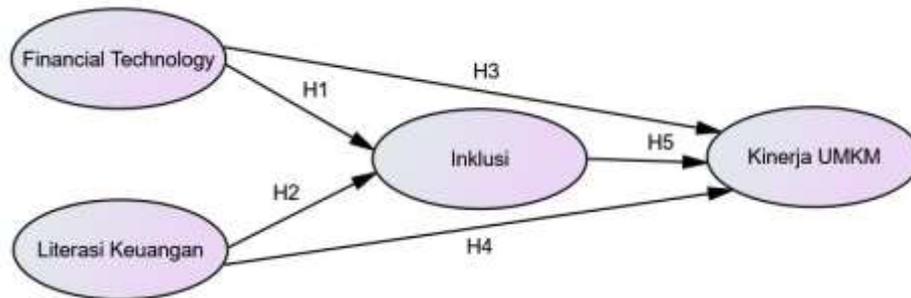
adanya pembukuan membantu para pelaku UMKM guna perbaikan dan peningkatan kinerja usahanya. Sumber daya pemilik UMKM yang berupa literasi keuangan menjadi nilai yang sangat berharga bagi usaha tersebut guna pencapaian suatu keunggulan kinerja. Berdasarkan argument tersebut dapat diajukan hipotesis 4 yaitu, literasi keuangan berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM.

Inklusi Keuangan sebagai Variabel Mediasi

Inklusi keuangan menjadi hal yang penting dan bertindak sebagai situasi solusi untuk masyarakat yang belum terlayani oleh bank (Safrianti et al., 2022). Pengetahuan keuangan oleh pelaku UMKM menjadi penting, karena inklusi dan literasi keuangan akan berdampak pada pengelolaan keuangan dan mempengaruhi kinerja UMKM (Desiyanti, 2017) dalam (Safrianti & Puspita, 2021). Hasil penelitian ini didukung oleh Tan & Syahwildan, (2022) inklusi keuangan memediasi pengaruh *fintech* terhadap kinerja berkelanjutan UMKM. Pemahaman serta penggunaan *fintech* oleh UMKM akan semakin baik pula inklusi keuangan dan hal ini akan mendorong kinerja berkelanjutan UMKM secara positif. Berdasarkan argument tersebut dapat diajukan Hipotesis 6, variable inklusi memediasi pengaruh *fintech* terhadap kinerja UMKM di Kota Semarang.

Hasil ini dari Choiriyah, (2022) menunjukkan bahwa inklusi keuangan dari UMKM memediasi pengaruh dari literasi keuangan terhadap kinerja UMKM. Pemanfaatan fasilitas keuangan oleh UMKM menjadi mediasi adanya pengetahuan dari UMKM terkait keuangan terhadap keberhasilan usaha. Pemilik UMKM yang melakukan, memanfaatkan serta menggunakan jasa dari lembaga keuangan dapat mengoptimalkan kesejahteraan dan meminimalisir hambatan juga kesenjangan dalam operasi serta meningkatkan kinerja. Perkembangan UMKM juga dapat mempengaruhi yang dijalani untuk memperkuat UMKM agar tetap berjalan dengan baik. Literasi keuangan yang meningkat membuat pengelola atau pelaku UMKM dapat mengerti cara bagaimana mengakses sumber modal dengan kemampuan dalam meningkatkan penjualan, profit dan kinerja UMKM (Putra Nainggolan, 2023). Berdasarkan argument tersebut dapat diajukan hipotesis 7, variabel inklusi keuangan memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kota Semarang.

Kerangka Pikir Penelitian



METODE PENELITIAN

Definisi Konsep dan Operasional

Indikator dari *financial technology (fintech)* yaitu kegunaan, kemudahan penggunaan dan persepsi risiko (Siwi & Julialevi, 2020). Indikator dari literasi keuangan adalah : pengetahuan dasar keuangan, investasi, asuransi, serta simpanan dan pinjaman (kredit) (Ramadanti et al., 2021). Indikator dari inklusi keuangan: ketersediaan dan akses, penggunaan produk, dan kualitas penggunaan (Suryani, 2021). Indikator dari kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah Profitabilitas, pertumbuhan, dan jumlah karyawan (Febriana, 2021).

Populasi dan Sampel

Penelitian ini adalah pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di seluruh Kota Semarang, yang tersebar di 16 Kecamatan dan terdiri dari berbagai jenis usaha. Penggunaan sampel memakai metode *cluster random sampling* (per Kecamatan) (Sugiyono, 2019). Setelah melalui tahap kompilasi dan screening data, data yang dapat digunakan sebanyak 144 sampel yang tersebar di beberapa kecamatan dan beberapa jenis industry atau usaha. Jenis usaha tersebut dari industri (pembuatan produk), ritel – ritel hingga pada bidang jasa – jasa dari segala ukuran atau total asset yang dimiliki.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan berasal dari sumber awa, atau data primer, yang diperoleh melalui wawancara langsung dan distribusi kuesioner. Wawancara dan distribusi kuesioner dilakukan pada pemilik atau pengelola usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di wilayah Semarang, Jawa Tengah. Data sekunder adalah berupa perkembangan dan sebaran UMKM di Kota Semarang dari berbagai media.

Analisis Data

Persamaan Regresi Ganda Model 1 dan Model 2

Persamaan regresi berganda model 1 ini guna pengujian pengaruh dari literasi pada keuangan, layanan *financial technology (fintech)* terhadap inklusi keuangan. Regresi berganda model 2 untuk menguji pengaruh dari literasi keuangan, layanan *financial technology (fintech)* dan inklusi keuangan terhadap tingkat kinerja UMKM (Ghozali, 2018). Berdasarkan penjelasan diatas persamaan regresinya adalah sebagai berikut.

$$I = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana :

I : Inklusi Keuangan

X₁ : literasi keuangan

X₂ : *financial Technology (Fintech)*

Persamaan Tahap 2

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3I$$

Dimana :

Y : kinerja UMKM

X₁ : literasi keuangan

X₂ : *financial Technology (Fintech)*

I : Inklusi Keuangan

Normalitas, Penyimpangan asumsi Klasik dan *Goodness of fit*

Pengujian ini dilakukan untuk memastikan data – data yang dipakai atau dipergunakan dalam penelitian yaitu literasi pada keuangan, *financial technology (layanan fintech)*, inklusi keuangan UMKM dan kinerja UMKM ini memenuhi kriteria normalitas dan terbebas dari penyimpangan multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Pengujian lainnya adalah model penelitian yang dibangun harus memenuhi kriteria *goodness of fit*.

Uji Koefisien Determinasi

Pengujian ini dipergunakan untuk mengetahui besar variasi literasi pada keuangan dan *financial technology (layanan fintech)* terhadap inklusi di keuangan serta literasi pada keuangan, *financial technology (fintech)*, inklusi keuangan UMKM terhadap kinerja UMKM UMKM di wilayah Semarang (Ghozali, 2018).

Sobel Test

Uji mediasi ini digunakan untuk menguji apakah inklusi keuangan memediasi pengaruh literasi keuangan dan *financial technology* secara tidak langsung kepada kinerja UMKM (Ghozali, 2018). Pada uji mediasi ini juga sekaligus membuktikan apakah mediasinya itu

parsial ataupun mutlak. Hasil mediasi (t hitung) dari uji mediasi (Sobel) dibandingkan dengan pengaruh langsungnya. Apabila secara langsung terbukti berpengaruh dan secara mediasi juga terbukti dapat diberikan kesimpulan mediasi parsial. Apabila secara langsung tidak terbukti dan secara tidak langsung terbukti maka dikatakan mediasi mutlak. Uji sobel test ini untuk menguji hipotesis ke 6 dan 7.

PEMBAHASAN

Uji Kesahihan Variabel (*Validitas dan Reliabilitas*)

Uji kesahihan (*validitas dan reliabilitas*) dapat ditunjukkan bahwa item – item atau indikator dari variabel penelitian yang terdiri dari literasi keuangan, *financial technology (fintech)*, inklusi keuangan, pengadopsian keuangan dan kinerja UMKM memiliki nilai yang lebih tinggi dari r tabel (0,159). Indikator dari variabel *fintech* adalah sah atau valid (0,495 ; 0,585 dan 0,589 > 0,159). Berdasarkan hasil printout spss indikator dari variable literasi keuangan adalah sah atau valid (0,522 ; 0,557 ; 0,680 dan 0,560 > 0,159). Indikator dari variabel inklusi keuangan adalah sah atau valid (0,495 ; 0,535 dan 0,564 > 0,159). Indikator dari variabel kinerja UMKM adalah sah atau valid (0,497 ; 0,524 dan 0,568 > 0,159). Uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* pada semua variable memenuhi kriteria reliabilitas yang ditandai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari ketentuan yang ada (0,776, 0,731 ; 0,712 dan 0,710 > 0,6).

Berdasarkan deskripsi variable dapat dijelaskan bahwa variabel *Fintech* sebesar 3,45 (cukup), literasi keuangan rata – rata sebesar 3,43 (cukup), inklusi keuangan sebesar 3,45 (cukup), dan variable kinerja UMKM sebesar 3,49 (cukup). Hal ini menunjukkan bahwa pada UMKM dalam pemanfaatan dan kemampuan dalam keuangan secara umum masih dalam kategori yang cukup.

Pengujian Normalitas dan Penyimpangan Klasik serta Uji *Goodness of Fit*

Hasil perhitungan data dengan program SPSS setelah mengelarkan 4 observasi 148 - 4=144) menunjukkan data penelitian ini memiliki distribusi normal. Indikasi normal ditandai melalui print out pada grafik mengikti diagonal dan searah diagonal. Kotak atau bar berada di dekat kurva normal serta simetris. Nilai sig pada *Kolmogorov Smirnov* diatas 0,05 (0,836) dapat diberikan penjelasan bahwa data penelitian normal.

Uji *goodness of fit* dapat diberikan penjelasan bahwa model penelitian adalah fit yang dibuktikan dengan nilai sig kurang dari 0,05 dan nilai F diatas F tabel (94,554 > 2,45). Model terbebas dari penyimpaangan asumsi klasik multikolinearitas, hal ini diibuktikan dengan nilai VIF dibawah 10 (1,388 ; 1,419 dan 1,184) juga nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 (0,721 ;

0,705 & 0,844). Selain itu pola pada scatterplot tidak membentuk khusus ataupun jelas. Model juga terbebas dari penyimpangan autokorelasi yang mana *durbin Watson* sebesar berada pada areal terbebas dari autokorelasi (2,155 berada pada kisaran 1,66 sd 2,34).

Persamaan Regresi Berganda 1

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1.815	.329		5.522	.000		
1 <i>Fintech</i>	.218	.099	.198	2.209	.029	.746	1.341
Literasi	.258	.090	.256	2.854	.005	.746	1.341

a. Dependent Variable: Inklusi persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{inklusi keuangan} = 1,815 + 0,218 \text{ fintech} + 0,258 \text{ literasi Keuangan.}$$

Persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan, konstanta sebesar 1,815. Hal tersebut dapat diberikan arti tidak adanya perubahan dari variabel independen atau variabel literasi pada keuangan dan *fintech* pada UMKM di Kota Semarang Jawa Tengah tidak berubah maka inklusi keuangan mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan tidak serta merta dibentuk oleh literasi keuangan dan *fintech* atau variabel bebas tersebut.

Koefisien regresi dari *fintech* berdampak signifikan positif pada inklusi keuangan pada UMKM di Kota Semarang dengan besaran koefisien 0,218. Ini menunjukkan *fintech* yang untuk memenuhi kebutuhan keuangan UMKM di Kota Semarang Jawa Tengah yang meningkat berdampak pada peningkatan inklusi keuangan UMKM. Hipotesis kedua dapat diterima. Terbuktinya hipotesis ini ditandai nilai probabilitas (0,029) kurang dari 0,05 atau $2,209 > 1,96$ (t hitung > tabel). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Safrianti et al., (2022) dan Ariffudin et al., (2023) dimana kemudahan penggunaan, manfaat (kegunaan) risiko yang terukur akan berdampak pada akses, penggunaan produk keuangan serta intensitas penggunaan dari UMKM di Kota Semarang.

Koefisien regresi dari literasi keuangan berdampak signifikan positif pada inklusi keuangan pada UMKM di Kota Semarang dengan besaran koefisien 0,258. Ini menunjukkan literasi keuangan pada UMKM di Kota Semarang Jawa Tengah yang meningkat berdampak pada peningkatan inklusi keuangan UMKM. Hipotesis pertama dapat diterima. Terbuktinya hipotesis satu ini ditandai nilai prob (0,005) kurang dari 0,05 atau $2,854 > 1,96$ (t hitung > tabel). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Silitonga et al., 2023) yaitu adanya peningkatan pengetahuan dasar keuangan, paham investasi, asuransi dan pemahaman

simpanan dan pinjaman akan berdampak pada akses, penggunaan produk keuangan serta intensitas penggunaan dari UMKM di Kota Semarang.

Persamaan Regresi Model 2

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.067	.224		.300	.765		
1 <i>Fintech</i>	.178	.062	.164	2.874	.005	.721	1.388
Literasi	.613	.057	.617	10.659	.000	.705	1.419
Inklusi	.208	.052	.211	3.991	.000	.844	1.184

a. Dependent Variable: Kinerja

Persamaan regresi model 2 sebagai berikut

Kinerja UMKM = 0,067 + 0,178 *fintech* + 0,613 literasi keuangan + 0,208 inklusi keuangan

Persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan, konstanta sebesar 0,067. Hal tersebut dapat diberikan arti tidak terjadinya perubahan pada variabel independen atau variabel literasi pada keuangan, *fintech* dan inklusi keuangan UMKM di Kota Semarang tidak berubah maka kinerja UMKM mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel – variabel bebas tersebut menjadi faktor yang kurang maksimal perannya guna peningkatan kinerja UMKM di Kota Semarang.

Koefisien regresi dari *fintech* berdampak signifikan positif pada kinerja pada UMKM di Semarang dengan besaran koefisien 0,178. Ini menunjukkan *fintech* yang tersedia untuk kemudahan transaksi UMKM di Kota Semarang yang meningkat berdampak pada peningkatan kinerja UMKM. Hipotesis ketiga dapat diterima (terbukti). Terbuktinya hipotesis ini ditandai nilai prob (0,005) kurang dari 0,05 atau $2,874 > 1,96$ (t hitung > t tabel). Hasil ini selaras dengan penelitian dari S. Rohmah et al., (2022) ; Mirdiyantika et al., (2023) kemudahan penggunaan, manfaat (kegunaan) risiko yang terukur akan berdampak pada peningkatan profitabilitas, pertumbuhan dan peningkatan jumlah karyawan pada UMKM di Kota Semarang (Damayanti & Mardiana, 2023)

Koefisien regresi dari literasi keuangan berdampak signifikan positif pada kinerja UMKM di Kota Semarang dengan besaran koefisien 0,613. Ini menunjukkan literasi keuangan pada UMKM di Kota Semarang Jawa Tengah yang meningkat berdampak pada peningkatan kinerja UMKM. Hipotesis empat dapat diterima. Terbuktinya hipotesis ini ditandai nilai probabilitas (0,000) kurang dari 0,05 atau $10,659 > 1,96$ (t hitung > t tabel). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Febriana, (2021) dan Hilmawati & Kusumaningtias, (2021) dimana ketersediaan dan kemudahan akses, intensitas penggunaan produk dan kualitas produk

keuangan akan berdampak pada peningkatan profitabilitas, pertumbuhan dan peningkatan jumlah karyawan pada UMKM di Kota Semarang (Silitonga et al., 2023)

Koefisien regresi dari inklusi keuangan berdampak signifikan positif pada kinerja UMKM di Kota Semarang dengan besaran koefisien 0,208. Ini menunjukkan inklusi keuangan pada UMKM di Kota Semarang Jawa Tengah yang meningkat berdampak pada peningkatan kinerja UMKM. Hipotesis kelima dapat diterima. Terbuktinya hipotesis ini ditandai nilai prob (0,000) dibawah dari 0,05 atau $3,991 > 1,96$ (t hitung $>$ t tabel). Hasil penelitian ini sejalan dengan Sanistasya et al., (2019) serta dari Febriana (2021) Ketersediaan dan kemudahan akses, intensitas penggunaan dan kualitas penggunaan produk keuangan akan berdampak pada peningkatan profitabilitas, pertumbuhan dan peningkatan jumlah karyawan pada UMKM di Kota Semarang (Mirdiyantika et al., 2023)

Koefisien Determinasi

Hasil print out spss nilai *R Square* (koefisien determinasi) sebesar 0,156 yang berarti inklusi keuangan pada UMKM di Kota Semarang yang dapat dijelaskan literasi keuangan dan *fintech* adalah 15,6 % sisanya 84,4 % dijelaskan oleh faktor – faktor lain di luar model persamaan. Berikutnya adalah kinerja UMKM di Kota Semarang Jawa Tengah yang dapat dijelaskan oleh variasi perubahan dari variabel literasi keuangan, *fintech* dan inklusi keuangan UMKM sebesar 67 %, sisanya sebesar 33 % dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian.

Peran Inklusi keuangan UMKM dalam Mediasi Pengaruh *Fintech* dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kota Semarang

Hasil perhitungan sobel test untuk variabel *fintech* memperoleh nilai t sobel test besarnya adalah 1,929 yang mana nilai tersebut kurang dari t tabel yang sebesar 1,96. Perbandingan tersebut menunjukkan sobel test kurang dari t tabel ($1,929 < 1,96$ atau $0,053 > 0,05$). Berdasarkan hasil perbandingan tersebut dapat diberikan penjelasan adanya peran inklusi keuangan UMKM yang tidak mampu memediasi atau sebagai variabel antara dari pengaruh *fintech* keuangan pada kinerja UMKM Kota Semarang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Safrianti et al., (2022) dimana variabel inklusi keuangan tidak mampu memediasi pengaruh *financial technology (fintech)* terhadap kinerja UMKM di Kota Semarang. Hasil ini menunjukkan bahwa adanya kegunaan, kemudahan dalam menggunakan dan persepsi risiko tidak berdampak pada profitabilitas, pertumbuhan akan meningkat, yang selanjutnya adalah karyawan akan mengalami peningkatan. Kemudahan penggunaan teknologi keuangan tidak mampu menambah akses pemilik atau pelaku UMKM tersebut, demikian juga setelah akses bertambah tidak mampu meningkatkan pertumbuhan dari

UMKM tersebut Risiko yang mampu dipersepsikan dan diukur dapat membuat membantu dalam pemilihan produk – produk keuangan sehingga akibat yang ditimbulkan adalah profitabilitas dari UMKM yang akan bertumbuh serta pertumbuhan UMKM yang akan semakin meningkat.

Hasil perhitungan sobel test untuk variabel literasi keuangan memperoleh nilai t sobel test besarnya adalah 2,330 yang mana nilai tersebut lebih dari t tabel yang sebesar 1,96. Perbandingan tersebut menunjukkan sobel test lebih dari t tabel ($2,330 > 1,96$ atau $0,019 < 0,05$). Berdasarkan hasil perbandingan tersebut dapat diberikan penjelasan adanya peran inklusi keuangan UMKM yang mampu memediasi atau sebagai variabel antara dari pengaruh literasi keuangan pada kinerja UMKM Kota Semarang.

Hasil penelitian sejalan dengan Choiriyah, (2022) dimana inklusi keuangan terbukti memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kota Semarang. Pemilik atau pelaku UMKM yang memiliki kemampuan keuangan dasar akan mampu memilih produk keuangan mana yang paling aman dan menguntungkan, sehingga dapat yang ditimbulkan adalah adanya peningkatan profitabilitas (Putra Nainggolan, 2023). Pemilihan investasi serta keseimbangan antara simpanan dan pinjaman membuat kualitas penggunaan keuangan makin optimal dan hal ini akan membuat UMKM makin bertumbuh dan secara tidak langsung terjadi peningkatan jumlah karyawan.

KESIMPULAN

Pada variable *fintech*, literasi keuangan, inklusi keuangan UMKM dan kinerja UMKM di Kota Semarang adalah cukup nilainya berada pada interval 2,33 sd 3,65, dengan kinerja UMKM dengan rerata yang tertinggi. *Fintech* dan literasi keuangan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan UMKM. *Fintech*, literasi keuangan dan inklusi keuangan UMKM terbukti berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kota Semarang. Inklusi keuangan UMKM terbukti memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kota Semarang, akan tetapi inklusi keuangan tidak terbukti memediasi pengaruh *fintech* terhadap kinerja UMKM .

Pemerintah melalui kementerian atau dinas yang terkait perlu melakukan sosialisasi dan fasilitasi mengenai kemudahan dalam mengoperasikan, penggunaan *fintech* yang lebih praktis, serta antisipasi risiko yang optimal (kesalahan penggunaan atau upaya jahat dari pihak tertentu). Peningkatan pemahaman keuangann terhadap pengelola dan pelaku UMKM perlu selalu ditingkatkan dengan pemberian seminar, loka karya dan pendampingan dengan menggandeng pihak Perguruan Tinggi dan organisasi kemasyarakatan lainnya. Perlu

mengoptimalkan penggunaan sistem non tunai dengan kompensasi atau benefit tertentu kepada UMKM yang mematuhi upaya tersebut.

Kedepan diharapkan penelitian atau riset lebih dikembangkan lagi pada obyek penelitian yang lebih luas atau memisahkan obyek dari sektor – sektor yang ada untuk diuji pada masing – masing sektor tersebut. Pada obyek juga dapat dikembangkan kepada level yang lebih tinggi seperti pada tingkat Provinsi. Pada model penelitian perlu adanya pengembangan model penelitian dengan menambah variabel dari ilmu atau konsep akuntansi. Pada model juga dapat dilakukan penambahan variabel moderating secara sekaligus.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, P. A., & Yudiaatmaja, F. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa Program Studi S1 Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 20–28.
- Ariffudin, Nurnaluri, S., & Intani, F. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology Terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Studi Kasus pada Cafe di Kota Kendari). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(01), 298–310.
- Astohar, A., Savitri, D. A. M., Ristianawati, Y., & Nugroho, P. S. (2022a). Inklusi Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Kabupaten Demak. *Among Makarti*, 15(2), 126–138. <https://doi.org/10.52353/ama.v15i2.334>
- Astohar, A., Savitri, D. A. M., Ristianawati, Y., & Nugroho, P. S. (2022b). Inklusi Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Kabupaten Demak. *Among Makarti*, 15(2), 276–288. <https://doi.org/10.52353/ama.v15i2.334>
- Cahyaningtyas, F., & Mega Noerman Ningtyas. (2023). Akuntan Outsourcing dan Kinerja UMKM: Perspektif Resource Based View. *Jurnal Riset Dan Aplikasi: Akuntansi Dan Manajemen*, 4(2), 167–182. <https://doi.org/10.33795/jraam.v4i2.004>
- Cholifah; Choiriyah, S.E., M.Si., P. D. I. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Ukm dengan Inklusi Keuangan Sebagai Mediasi (Studi Pada Ukm di Kota Boyolali). 72. <http://eprints.ums.ac.id/102988/>
- Damayanti, A., & Mardiana. (2023). Peran Financial Technology Sebagai Mediator Pada Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Ukm. *Jurnal Akuntansi Dewantara (Jad)*, 07(02), 183–197. <https://doi.org/10.30738/ad.v7i2>
- Farhan, M. T., Eryanto, H., & Saptono, A. (2022). Pengaruh Literasi Digital Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Ukm. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(6), 35–48. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i6.265>
- Febriana, S. N. (2021). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM pada masa Pandemi Covid-19 (studi kasus pada UMKM Kabupaten Malang. *Competitive*, 16, 59–69. <https://ejurnal.poltekpos.ac.id/index.php/competitive/article/view/1287>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (I. Ghozali (ed.); 9th ed.). Universitas Diponegoro.

- Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtias, R. (2021). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1), 135–152. <https://doi.org/10.21831/nominal.v10i1.33881>
- Kerthayasa, I. W., & Darmayanti, N. P. A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Di Desa Pengotan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 12(2), 137. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2023.v12.i02.p02>
- Kusuma. (2019). No Title. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 4(5), 247–252.
- Lestari, D. A., Purnamasari, E. D., & Setiawan, B. (2020). Pengaruh Payment Gateway terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.47747/jbme.v1i1.20>
- Mila, S., & Nurhidayah, S. A. (2022). Peran Literasi Finansial dan Inovasi Digital dalam Meningkatkan Business Performance dan Business Sustainability Pada UMKM di Kabupaten Pekalongan. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 18(2), 212–227. <https://fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JA/article/view/994>
- Mirdiyantika, A., Indriasari, I., & Meiriyanti, R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Financial Technology terhadap peningkatan Kinerja Umkm Di Kecamatan Bulakamba. *Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi*, 1(2), 30–47.
- Naufal, M. I., & Purwanto, E. (2022). Dampak Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keberlanjutan UMKM (Studi Kasus Industri F & B Kecamatan Sumbersari Jember). *Financial Literacy, Business Performance, Business Sustainability.*, 16(2), 209–215.
- Putra Nainggolan, E. (2023). Balance: Jurnal Akuntansi dan Manajemen Peran Mediasi Inklusi Keuangan pada Literasi Keuangan dan Kinerja UMKM di Kabupaten Deli Serdang. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 2(1).
- Ramadanti, H. R. A. S., Nawir, J., & Marlina. (2021). Analisis Perilaku Keuangan Generasi Z Pada Cashless Society Analysis of Financial Behavior of Generation Z on Cashless Society. *Jurnal Visionida*, 7(2), 96–109.
- Rizan, J., & Utama, L. (2020). Pengaruh Keterampilan Kewirausahaan, Orientasi pasar dan Orientasi Penjualan terhadap Kinerja Usaha UMKM. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(4), 961. <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i4.9878>
- Rohmah, R. M., & Gunarsih, T. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Fintech Terhadap Inklusi Keuangan Pada Masyarakat D . I . Yogyakarta the Effect of Financial Literature and Fintech on Financial Inclusion in the Community of Yogyakarta. *Seminar Nasional UNRIYO*, 219–226.
- Rohmah, S., Abidin, R., & Kurniawan, P. C. (2022). Peran Fintech, Inklusi Keuangan, Locus of Control Terhadap Kinerja Umkm (Studi Pada Umkm Sentra Batik Pekalongan). *Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Kewirausahaan*, 2(2), 61–69. <https://doi.org/10.55606/jumbiku.v2i2.1537>
- Safrianti, S., & Puspita, V. (2021). Peran Manajemen Keuangan Umkm Di Kota Bengkulu Sebagai Strategi Pada Masa New Normal Covid-19. *Creative Research Management Journal*, 4(1), 61. <https://doi.org/10.32663/crmj.v4i1.1923>
- Safrianti, S., Puspita, V., Shinta, S. D., & Afriyeni, A. (2022). Tingkat financial technology terhadap peningkatan kinerja UMKM dengan variabel intervening inklusi keuangan pada pelaku UMKM Kota Bengkulu. *MBR (Management and Business Review)*, 6(2),

212–227. <https://doi.org/10.21067/mbr.v6i2.7538>

- Sanistasya, P. A., Raharjo, K., & Iqbal, M. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kalimantan Timur. *Jurnal Economia*, 15(1), 48–59.
- Silitonga, H., Sianipar, R. T., Putri, J. A., & Siregar, R. T. (2023). Pengadopsian Standar Laporan Keuangan Sebagai Pemediasi Hubungan Antara Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kota Pematangsiantar. *Owner*, 7(2), 1624–1634. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1335>
- Siwi, M. C. M., & Julialevi, K. O. (2020). Optimalisasi Financial Teknologi (Fintech) terhadap Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan Usaha Menengah Purwokerto. *Performance*, 27(1), 12. <https://doi.org/10.20884/1.jp.2020.27.1.2284>
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitati dan R & D* (Sugiyono (ed.); 2nd ed.). Alfa Beta.
- Suryani, H. S. (2021). Modal Sosial Terhadap Inklusi. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(3), 35–42. <http://doi.org/10.33395/remik.v4i2> [DOI]
- Tan, E., & Syahwildan, M. (2022). Financial Technology dan Kinerja Berkelanjutan Usaha Mikro Kecil: Mediasi Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 23(1), 1–22.
- Tanjung, M. F., & Aulia, D. (2022). Dampak Financial Technology (Fintech) Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Komersial di Indonesia. *SEIKO: Journal of Management & ...*, 4(3), 413–426. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v4i3.2634>
- Wiyono, G., & Kirana, K. C. (2020). Efek Impresi Fintech Terhadap Perilaku Keuangan Usaha Kecil Menengah (UKM). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 21(1), 69–81. <https://doi.org/10.30596/jimb.v21i1.3889>
- Yulianto, M. A., & Rita, M. R. (2023). Mediasi Perilaku Pengelolaan Keuangan Dalam Pengaruh Fintech Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 7(2), 212–232. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2023.v7.i2.5260>